

ABSTRAK

Laporan keuangan konvensional sering kali sulit dipahami oleh masyarakat non-praktisi karena kompleksitas dan penggunaan istilah teknis. Tingkat literasi keuangan di Indonesia yang masih rendah turut memperlebar kesenjangan antara akses dan pemahaman keuangan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas infografis sebagai alternatif visual dalam meningkatkan pemahaman pengguna non-praktisi, dengan membandingkannya terhadap format konvensional.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan penyebaran kuesioner kepada responden di wilayah Semarang, Kudus, Kendal, Demak, dan Jepara. Data dianalisis menggunakan Uji *Wilcoxon* untuk melihat perbedaan pemahaman, *Moderated Regression Analysis* (MRA) untuk menguji efek moderasi tingkat pendidikan, serta Uji *Mann–Whitney U* untuk mengeksplorasi pengaruh tingkat pengetahuan dan familiaritas terhadap pemahaman aktual.

Hasil penelitian menunjukkan efektivitas infografis yang signifikan dibandingkan format konvensional, baik dalam meningkatkan preferensi, pemahaman persepsi, maupun pemahaman aktual responden non-praktisi. Tingkat pendidikan hampir signifikan sebagai moderator dalam efektivitas infografis terhadap pemahaman aktual, namun tidak pada format konvensional. Temuan tambahan mengungkap bahwa tingkat pengetahuan akuntansi dan familiaritas dengan laporan keuangan berpengaruh signifikan terhadap pemahaman aktual, menunjukkan bahwa pengalaman spesifik lebih berperan dibanding latar belakang pendidikan formal. Implikasi dari penelitian ini menyarankan perlunya pengembangan alat visual seperti infografis untuk meningkatkan efektivitas literasi keuangan, khususnya bagi kelompok non-praktisi.

Kata Kunci: Efektivitas, Infografis, Laporan Keuangan, Pemahaman Aktual, Pemahaman Persepsi